
Pengajaran dan Pembelajaran Jarak Jauh: Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Bisnis Berbasis Teknologi untuk Mahasiswa S1 di Tingkat Universitas

Ninuk Indrayani¹, Ahmad Jazuly², Nury Kurnia², Ianatuz Zahro²

¹⁾ Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember ²⁾ Universitas PGRI Argopuro Jember

ninukindrayani@gmail.com, ahmadjay2006@gmail.com,
nurykurnia@gmail.com, ianatuzzahro@gmail.com

ABSTRAK: Studi literatur ini untuk menganalisis kesulitan belajar online yang dihadapi oleh guru dan siswa ESP selama pandemi Covid-19. Remote Teaching and Learning (RTL) menjadi pilihan bagi guru dan mahasiswa S1 untuk menjadi individu yang mandiri dan kreatif. Untuk membangun iklim belajar yang mantap, pekerjaan inovasi sangat penting untuk latihan di rumah. Oleh karena itu, artikel yang bermanfaat ini bermaksud untuk memperkenalkan kombinasi aplikasi lanjutan dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris Bisnis untuk mahasiswa S1 yang berkaitan dengan pembelajaran ESP. Target pembelajaran difokuskan pada guru, siswa, orang tua dan universitas. Terkait dengan teknologi yang digunakan; Google Classroom, Zoom, Edmodo, Brainly, Canva, dan Cisco Webex telah dipilih untuk mewajibkan pengalaman yang berkembang dengan memikirkan tentang kinerja inspiratif dan komunikatifnya. Terlepas dari kenyataan bahwa, hambatan, menyelidiki elemen-elemen inovasi untuk tujuan instruktif berkontribusi untuk memperkuat pengembangan profesional guru, terutama strategi pembelajaran.

Kata kunci: Pengajaran dan Pembelajaran Jarak Jauh; Integrasi Teknologi; Konteks ESP.

ABSTRACT: *This literature study is to analyze the online learning difficulties faced by ESP teachers and students during the Covid-19 pandemic. Remote Teaching and Learning (RTL) is an option for teachers and undergraduate students to become independent and creative individuals. To build a steady learning climate, innovation work is essential for home practice. Therefore, this useful article intends to introduce a combination of advanced applications in planning Business English lessons for undergraduate students related to learning ESP. Learning targets are focused on teachers, students, parents and universities. Related to the technology used; Google Classroom, Zoom, Edmodo, Brainly, Canva, and Cisco Webex have been selected to require evolving experiences with their inspiring and communicative performance in mind. Despite the fact that, obstacles, investigating elements of innovation for instructive purposes contributes to strengthening teacher professional development, especially learning strategies.*

Keywords: *Distance Teaching and Learning; Technology Integration; ESP context.*

PENDAHULUAN

Selama penyakit virus corona 2019 (Covid-19) menyebar di Indonesia. Semua sektor kehidupan terkena dampaknya, yaitu melemahnya ekonomi, PHK, meningkatnya pengangguran, termasuk pendidikan dari pendidikan anak usia dini hingga tingkat universitas. Untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, beberapa organisasi telah menjalankan strategi lain, khususnya telecommuting sehingga tidak ada administrasi di tempat kerja. Terlepas dari apakah ada administrasi di tempat kerja, jumlah perwakilan dan kunjungan dibatasi hanya setengahnya, dan konvensi kesejahteraan ditegakkan dengan ketat.

Beberapa penelitian menemukan fenomena bahwa pandemi Covid-19 juga berdampak besar pada sektor pendidikan (Rahardjo & Pertiwi, 2020). Di bidang pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di semua negara telah menerapkan kebijakan pembelajaran yaitu belajar dari rumah (Independent study). Kebijakan belajar mandiri memungkinkan proses belajar mengajar tetap berjalan meskipun guru dan siswa tidak bertemu tatap muka di sekolah atau kampus (Hmidani & Zareian, 2022). Pendidik dapat menyampaikan materi pelajaran, dan peserta didik dapat memperoleh ilustrasi tanpa harus keluar rumah.

TINJAUAN LITERATUR

Pembelajaran dari rumah dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Chun et al., 2016) merangkum bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pendidikan dimana siswa terpisah dari guru dan proses pembelajarannya menggunakan berbagai sumber melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam praktiknya, sistem pembelajaran jarak jauh diterapkan melalui pendekatan pembelajaran daring. Dalam kondisi pandemi Covid-19, metode pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat terus berlangsung (Sari, 2018).

Pembelajaran berbasis web sangat penting untuk pelatihan jarak jauh yang secara eksplisit mengkonsolidasikan inovasi elektronik dan inovasi berbasis web atau TIK dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis web adalah program untuk mengkoordinasikan kelas pembelajaran internet untuk mencapai kumpulan siswa yang luas dan besar. Pembelajaran internet menyinggung pemanfaatan sorotan inovasi berbasis web, yang sangat tunduk pada aksesibilitas inovasi data. Horvitz, (2007) mengusulkan karakteristik pembelajaran online sebagai berikut:

- a. Konstruktivisme
- b. Ruang kelas digital
- c. Interaktivitas
- d. Kemandirian
- e. Pengayaan Aksesibilitas
- f. Interaksi sosial
- g. Komunitas peserta didik yang inklusif
- h. Pembelajaran Berbasis Komputer

Pembelajaran berbasis web adalah kerangka kerja pembelajaran tanpa tatap mata langsung antara instruktur dan siswa (Allen & Seaman, 2007). Pembelajaran berbasis web membutuhkan organisasi web. Pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, secara bersamaan, namun di tempat yang lebih baik. Berbagai aplikasi dan tahapan dapat digunakan, misalnya whatsapp, wire, zoom meeting, google homeroom, edmodo, dan lain-lain. Untuk membantu pembelajaran berbasis web ini, gadget utama

yang diperlukan adalah komputer atau android yang terkait dengan organisasi web. Realitas saat ini secara lokal benar-benar menunjukkan bahwa kerangka sirkulasi berbasis internet ini membuat beberapa tantangan dan masalah.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Lungu, (2013) & Ahmad, (2016) menemukan fenomena bahwa pembelajaran ESP yang membutuhkan banyak latihan untuk penerapannya juga mengalami masalah ketika sistem pembelajaran diterapkan. Pada sesi listening misalnya, alat ICT yang digunakan guru untuk melatih siswa yang letaknya berjauhan seringkali tidak efektif.

Guru juga tidak dapat mengawasi siswa secara optimal ketika memberikan ujian menyimak. Dalam pembelajaran berbicara melalui pembelajaran jarak jauh atau online, siswa juga menemukan masalah dalam meniru cara berbicara yang dicontohkan oleh guru, dan guru juga tidak dapat melatih siswa untuk berbicara secara optimal. Masalah lainnya adalah sebagian orang tua dan siswa tidak memiliki komputer atau perangkat android, seperti yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wahab & Iskandar, 2020). Kondisi seperti itu menyulitkan mereka untuk menghadapi kenyataan. Di satu sisi, ada tuntutan pemenuhan layanan pendidikan bagi siswa, sebagaimana diamanatkan dalam konstitusi. Di sisi lain, mereka dihadapkan pada minimnya fasilitas pendukung.

Permasalahannya bukan hanya minimnya peralatan atau fasilitas belajar, tetapi juga ketiadaan kuota internet. Penyediaan kuota internet membutuhkan biaya yang tinggi. Kesulitan ini dirasakan oleh siswa dan orang tua dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Mereka tidak memiliki anggaran yang cukup untuk menyediakan jaringan internet.

Itu bukan masalah utama. Meski internet sudah ada di tangan mereka, namun siswa masih kesulitan mengakses jaringan internet karena tempat tinggal mereka. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Nashruddin et al., 2020) menegaskan bahwa beberapa siswa tinggal di daerah pedesaan terpencil yang tidak terjangkau oleh internet. Selain itu, jaringan seluler mereka terkadang tidak stabil, karena letak geografis yang cukup jauh dari jangkauan sinyal. Hal ini juga menjadi masalah yang sering terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran online, sehingga pelaksanaannya kurang efektif.

Satu masalah lagi adalah ketidakmampuan guru untuk pembelajaran berbasis web. Perubahan dari kerangka pembelajaran reguler ke kerangka berbasis web terjadi begitu saja dengan alasan pandemi Covid-19 yang tidak kunjung usai melalui kesiapan yang matang. Mau tidak mau, guru harus menguasai kemampuan TIK sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan, khususnya inovasi dan pembelajaran berbasis data. Pada dasarnya, tugas pendidik tidak dapat digantikan oleh inovasi, terlepas dari betapa kompleksnya hal itu meskipun faktanya masih dalam pandemi Covid-19. Pemanfaatan inovasi dalam diklat hanyalah untuk bekerja sama dengan guru dalam memindahkan informasi, bukan untuk merakit karakter siswa. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh para spesialis pelatihan, misalnya, seperti Cviko dkk., (2012); Oomen-Early & Early,

(2015); Turnage & Goodboy, (2016) mengungkapkan bahwa inovasi tidak dapat menggantikan situasi guru. Meskipun, robot kemudian ditemukan, namun robot menginstruksikan, bukan mengajar.

Tugas-tugas pendidikan hanya dapat dilakukan oleh seorang guru secara langsung (Lai & Zheng, 2018). Ditekankan pula bahwa revolusi industri 4.0 tidak akan mampu menggantikan peran guru sebagai pendidik. Di tingkat pendidikan tinggi atau universitas, teknologi modern mengharuskan guru untuk melatih bagaimana menerapkan dan mengintegrasikan teknologi ini dalam pengajaran mereka (Gimeno et al., 2010). Oleh karena itu, penerapan teknologi baru ini meningkatkan kebutuhan akan pelatihan guru. Raja & Nagasubramani, (2018) menekankan bahwa respon guru terhadap komputer merupakan faktor utama dalam keberhasilan implementasi TIK dalam pembelajaran dan pengajaran.

Pengajaran dan Pembelajaran Jarak Jauh (RTL) merupakan pilihan bagi para guru dan mahasiswa S1 untuk menjadi individu yang mandiri dan kreatif. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, peran teknologi penting untuk kegiatan di kelas. Oleh karena itu, platform pembelajaran online ini bertujuan untuk menyediakan integrasi aplikasi digital dalam merancang rencana pembelajaran Bahasa Inggris Bisnis untuk mahasiswa S1 dalam konteks pembelajaran ESP. Target pembelajaran difokuskan pada guru, siswa dan universitas. Terkait dengan teknologi; Google Classroom, Canva, Zoom, Edmodo, Brainly, dan Cisco Webex telah dipilih untuk mengakomodasi proses pembelajaran mengingat kinerjanya yang memotivasi dan komunikatif. Meskipun memiliki keterbatasan, mengeksplorasi fitur-fitur teknologi untuk tujuan pendidikan berkontribusi untuk memperkuat pengembangan profesional guru, khususnya perencanaan pembelajaran.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu solusi alternatif untuk proses pembelajaran, termasuk bagi mahasiswa ESP, di masa pandemi Covid-19. Meskipun menimbulkan sejumlah masalah, namun hal tersebut tidak menjadi masalah. Meskipun menimbulkan sejumlah masalah, baik bagi guru, siswa, maupun orang tua siswa, semua pihak harus siap melaksanakannya. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan ini dilakukan untuk memecahkan masalah penelitian, yaitu bagaimana masalah pembelajaran online yang dihadapi mahasiswa ESP selama pandemi Covid-19 dengan menyusun RPP Bahasa Inggris Bisnis untuk mahasiswa S1. Peneliti berharap hasil studi pustaka ini dapat dijadikan informasi dan referensi bagi guru, siswa, orang tua, dan perguruan tinggi untuk membuat kebijakan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Studi pustaka diarahkan untuk mendapatkan informasi penting dengan membaca dengan teliti sumber-sumber pustaka. Sumber-sumber informasi diambil dari buku cetak dan buku digital, artikel buku harian

berkala, peraturan dan pedoman, dan sumber-sumber lain yang berlaku. Informasi yang terkumpul kemudian diuraikan secara subjektif. Dull & Reinhardt, (1994) & Yin, (2009) latihan-latihan dalam pemeriksaan informasi secara subjektif dilakukan secara intuitif dan terus-menerus sampai selesai yang digambarkan dalam empat tahap. Keempat langkah tersebut adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan.

TEMUAN DAN DISKUSI

Pembelajaran online adalah sistem pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Management System (LMS). Pembelajaran online merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran online untuk menjangkau kelompok yang masif dan sasaran yang luas. Pembelajaran online telah menjadi pilihan mutlak bagi lembaga pendidikan. Guru tetap bisa mengajar, dan siswa tetap bisa belajar di rumah selama atau setelah pandemi Covid-19. Namun, pembelajaran daring sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi.

Bahasa Inggris Bisnis di Tingkat Universitas

Belcher, (2009) mengatakan bahwa English for Business Purposes (EBP) akhir-akhir ini telah berubah menjadi bidang yang berkembang di dalam English for Specific Purposes (ESP), baik yang berkaitan dengan pengajaran maupun penelitian. Meningkatnya internasionalisasi dan kecenderungan keseluruhan untuk bahasa Inggris sebagai bahasa yang paling banyak digunakan untuk bisnis menyiratkan bahwa bahasa Inggris tidak hanya digunakan secara umum oleh - dan di antara - penutur non-lokal untuk melanjutkan pekerjaan, tetapi pada saat yang sama digunakan lebih sering untuk membahas 'tentang bisnis' dengan banyak orang di seluruh planet ini, misalnya, perwakilan (potensial), investor dan konsumen, yang bahasa Inggrisnya bukan bahasa asli mereka (Đurović & Silaški, 2013; Kweldju, 2016; McKay, 2018).

Definisi Bahasa Inggris Bisnis adalah elemen penting dari analisis kebutuhan, desain silabus, dan pemilihan dan pengembangan materi dengan semua bidang pekerjaan ESP. Sama halnya dengan jenis ESP lainnya, Bahasa Inggris Bisnis membutuhkan definisi korpus bahasa yang spesifik. Ini juga menekankan jenis komunikasi tertentu dalam konteks tertentu.

Adapun perbedaan antara Bahasa Inggris Bisnis dan jenis ESP lainnya, Bahasa Inggris Bisnis sering kali merupakan kombinasi dari konten tertentu yang terkait, misalnya untuk bidang industri tertentu dan konten umum yang terkait dengan keterampilan komunikasi umum yang efektif, bahkan dalam konteks dan lingkungan bisnis (Gal & I-Chou, 2015) & (Tsao, 2011) & (Nayibe Rosado Mendiñeta, 2017).

Solusi Permasalahan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran daring yang dihadapi oleh guru-guru ESP di tingkat perguruan tinggi, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris Bisnis di masa Pandemi Covid-19. Peneliti menemukan beberapa solusi yang dapat diterapkan.

- a. Guru ESP harus menyiapkan materi yang menarik. Materi pelajaran yang disajikan dalam slide powerpoint yang disertai dengan video pembelajaran akan terasa lebih hidup bagi siswa
- b. Guru ESP dapat menggunakan platform dengan pengoperasian yang lebih sederhana, misalnya: Aplikasi WhatsApp. Namun demikian, guru harus secara bertahap meningkatkan kompetensi IT, misalnya dengan mengikuti workshop terkait, belajar dari guru lain yang lebih mumpuni di bidang IT.
- c. Guru-guru ESP mengikuti video tutorial di YouTube yang menyajikan banyak kegunaan aplikasi pembelajaran, langkah-langkah penggunaannya, dan cara memproduksi video pembelajaran, juga dapat meningkatkan kemampuan IT.
- d. Guru ESP juga dapat secara proaktif menghubungi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran online, dan secara pribadi menghubungi orang tua mereka.
- e. Guru ESP harus mengembangkan strategi pembelajaran (LS) dengan menggunakan enam metode, yaitu: Google Classroom, Zoom, Edmodo, Brainly, Canva, dan Cisco Webex.

Implementasi Pengajaran dan Pembelajaran Jarak Jauh untuk Bahasa Inggris Bisnis

Pengajaran dan Pembelajaran Jarak Jauh (RTL): Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Bisnis Berbasis Teknologi untuk mahasiswa S1 di tingkat universitas yaitu: Google Classroom, Zoom, Edmodo, Brainly, Canva, dan Cisco Webex menjadi pilihan bagi guru dan siswa untuk menjadi guru yang mandiri, kreatif dan profesional, khususnya dalam strategi pembelajaran dan bagaimana mengimplementasikan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar guru ESP, yang telah peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Google Classroom

Salah satu fitur dari Google adalah Google Classroom atau Google Class. Google Class adalah aplikasi pembelajaran online berbasis web yang dibuat untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa tanpa harus bertatap muka secara langsung. Google Class merupakan layanan dari Google for Education yang berfokus untuk membantu kegiatan komunikasi kita. Karena Google Classroom merupakan layanan dari Google for Education. Aplikasi ini secara otomatis terhubung dengan layanan Google for

Education lainnya seperti Gmail, Google Docs, Google Workspace, Google Calendar dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja akan memudahkan kegiatan pembelajaran kita.

Google Classroom memungkinkan guru untuk mengatur dan menilai pembelajaran siswa sambil tetap terhubung. Siswa juga dapat dengan mudah mengakses kelas yang akan diikuti, menerima materi dan mengumpulkan tugas langsung melalui Google Classroom. Guru dan siswa juga dapat berinteraksi langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Fitur-fitur layanan pada Google Classes dapat diakses secara gratis dan tersedia dalam bentuk aplikasi mobile yang dapat kita unduh pada layanan Google Play Store dan App Store

2. Zoom

Salah satu aplikasi yang paling populer saat ini adalah Zoom. Sebenarnya, aplikasi ini lebih merupakan aplikasi teleconference yang memungkinkan banyak orang untuk saling terhubung dalam waktu yang bersamaan secara audio-visual. Meski begitu, Zoom kini lebih populer digunakan untuk membantu melaksanakan pembelajaran online.

Zoom memungkinkan kelas online berupa penyampaian materi atau konten oleh guru untuk disampaikan langsung kepada siswa. Zoom memungkinkan pembelajaran dilakukan secara dua arah sehingga siswa dapat langsung memberikan feedback terhadap materi atau konten yang disampaikan oleh guru. Salah satu fitur Zoom yang sangat bermanfaat adalah fitur perekaman atau screen record. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk merekam materi atau konten yang sedang disampaikan. Dengan adanya fitur ini, kita tidak perlu khawatir lagi akan ada materi yang terlewat. Cukup dengan merekam materi yang diberikan oleh guru, Anda akan dapat mengaksesnya kembali melalui rekaman video yang tersimpan.

3. Edmodo

Edmodo adalah layanan berbasis pendidikan di bawah perusahaan teknologi dari Amerika Serikat. Edmodo menawarkan korespondensi, upaya terkoordinasi dan perangkat pelatihan untuk guru dan sekolah. Administrasi di Edmodo memungkinkan guru untuk berbagi konten, menyampaikan tes, tugas, dan mengawasi korespondensi antara guru, siswa, dan orang tua. Tampilan Edmodo yang hampir menyerupai halaman media sosial memudahkan pengguna untuk mengakses layanan yang disediakan. Pengelolaan yang mudah serta fitur-fitur solusi yang ditawarkan untuk pengembangan teknologi informasi untuk pendidikan menjadikan Edmodo sebagai salah satu jejaring sosial pembelajaran yang paling populer di dunia.

Salah satu fitur unggulan Edmodo adalah laporan hasil belajar yang dapat disampaikan langsung kepada orang tua. Selain itu, fitur-fitur lainnya termasuk: Parent Code, Award Badge, Polling, Assignment, Gradebook, Quiz, File and Link, dan Library.

Untuk mengaksesnya, kita bisa membuka laman resmi Edmodo (website) melalui browser atau mengunduh aplikasi mobile di Google Play Store dan App Store.

4. Brainly

Aplikasi selanjutnya adalah Brainly. Brainly adalah website pembelajaran yang memungkinkan pengguna untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan terkait materi dan konten universitas. Brainly dapat diakses oleh siapa saja melalui aplikasi mobile atau melalui browser. Brainly juga menyediakan jawaban-jawaban terpercaya yang memang dijawab oleh para ahli atau pakar di bidangnya. Dengan hampir 25 kategori materi, mahasiswa dapat dengan mudah menemukan jawaban atau materi, atau konten yang sedang mereka pelajari. Format Brainly sebenarnya berbeda dengan aplikasi belajar online lainnya. Brainly lebih mirip forum diskusi yang membahas mata pelajaran tertentu. Forum diskusi ini memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri.

5. Canva Sejarah Canva

Canva adalah perangkat untuk komunikasi visual yang membantu kliennya sehingga mereka dapat merencanakan berbagai jenis rencana inventif di web. Mulai dari perencanaan kartu ucapan selamat datang, spanduk, pamflet, infografis, hingga perkenalan. Canva saat ini dapat diakses dalam berbagai adaptasi, web, iPhone, dan Android.

Rangkaian pengalaman Canva dimulai pada tahun 2012, tepatnya pada tanggal 1 Januari yang merupakan hari ulang tahunnya. Canva didirikan oleh Melanie Perkins yang sebelumnya juga mendirikan Fusion Books, distributor buku utama di Australia. Pada tahun pertama kehadirannya, Canva melambung ke rekor 750.000 klien.

Lima tahun kemudian, pada tahun 2017 Canva tiba pada tahap di mana organisasi mulai menciptakan keuntungan. Saat itu, mereka sebelumnya menggunakan 200 perwakilan yang tersebar di tempat kerja Australia dan San Francisco. Kemungkinan besar bayaran terbesar berasal dari klien premium, yang berjumlah 294.000 klien. Mulai sekitar tahun 2017, Canva memiliki 10 juta klien dengan inklusi administrasi di 169 negara.

Cara Menggunakan Canva

Selanjutnya, cara menggunakan Canva untuk kebutuhan desain Anda seperti desain media sosial untuk Instagram, Facebook, dan lain-lain. Berikut adalah penjelasannya:

1. Daftar ke Canva
2. Pilih Kebutuhan Anda
3. Demo dan Jenis Desain
4. Pilih Gambar yang Akan Digunakan
5. Desain Khusus

Mengenal Fitur Canva

Teknologi yang semakin canggih, dapat memungkinkan Anda untuk berkreasi tanpa harus memiliki keahlian tertentu atau menginstal aplikasi. Canva adalah salah satu tool yang bersifat Open Source alias gratis dan terbuka untuk umum yang bisa Anda gunakan. Salah satu kelebihan dari tool Canva ini adalah Anda hanya perlu drag and drop gambar dan animasi yang tersedia tanpa harus mendesain ulang gambar dari awal. Lembar workspace yang terdapat pada tools Canva ini dapat memudahkan Anda untuk mengedit gambar tanpa harus menginstal aplikasi seperti Photoshop atau Corel Draw.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran daring dari enam aplikasi yaitu: Google Classroom, Zoom, Edmodo, Brainly, Canva, dan Cisco Webex selama pandemi Covid-19 sebagai komponen pembelajaran jarak jauh memiliki isu yang berbeda. Masalah ini mampu diatasi oleh instruktur, siswa, dan wali murid. Masalah yang dilihat oleh instruktur menggabungkan dominasi TI yang tidak berdaya dan penerimaan terbatas untuk pengawasan siswa. Kekhawatiran siswa adalah sebagai kantor pendukung terbatas, dan akses jaringan web.

Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan menerapkan beberapa strategi yang disebutkan dalam penelitian pustaka ini. Strategi-strategi tersebut telah diungkap oleh peneliti sebelumnya dan beberapa strategi telah ditambahkan oleh peneliti. Inilah enam aplikasi pembelajaran online yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris Bisnis agar tetap berjalan di tengah kondisi pandemi seperti ini. Semoga dapat membantu mengatasi permasalahan guru, siswa, orang tua, dan universitas, yang terpenting aplikasi ini dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar Bahasa Inggris Bisnis di tingkat universitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, A., Hidaayatullah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49.
- Ahmad, S. Z. (2016). The Flipped Classroom Model to Develop Egyptian EFL Students' Listening Comprehension. *English Language Teaching*, 9(9), 166.
- Allen, I. E., & Seaman, J. (2007). *Online Nation*. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED529699.pdf>
- Belcher, D. (2009). What ESP is and can be: An introduction. for Specific Purposes in Theory and Practice, 1–20. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:>

What+ESP+Is+and+Can+Be+:+An+Introduction#0

- Chun, D., Smith, B., & Kern, R. (2016). Technology in Language Use, Language Teaching, and Language Learning. *Modern Language Journal*, 100, 64–80.
- Cviko, A., McKenney, S., & Voogt, J. (2012). Teachers enacting a technology-rich curriculum for emergent literacy. *Educational Technology Research and Development*, 60 (1), 31–54.
- Dull, E., & Reinhardt, S. P. (1994). An Expanded Sourcebook - Qualitative Data Analysis. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89–92).
- Durović, T., & Silaški, N. (2013). An Increase in Imported Goods, Imports Have Increased – The Role of Teaching Pronunciation in an Esp Classroom. *Romanian Journal of English Studies*, 10(1), 89–98.
- Efriana, L. (2021). Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 2 (1), 2721–1916.
- Gal, D. Le, & I-Chou, P. (2015). Resistant or favorable? Chinese learners' beliefs towards task-based language learning and teaching. *Ikala*, 20(1), 95–110.
- Gimeno, A., Seiz, R., De Siqueira, J. M. A., & Martínez, A. (2010). Content and language integrated learning in higher technical education using the inGenio online multimedia authoring tool. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 3170–3174.
- Hmidani, T., & Zareian, N. (2022). Mobile-Mediated Interactional Feedback (Mmif) Effect on Iranian Learners' Acquisition of English Articles. *Teaching English with Technology*, 22(1), 40–61.
- Horvitz, B. S. (2007). N. Dabbagh and B. Bannan-Ritland, *Online Learning: Concepts, Strategies, and Application*. *Educational Technology Research and Development*, 55(6), 667–669. <https://doi.org/10.1007/s11423-007-9071-4>
- Kweldju, S. (2016). Higger Educationan International Needs a New Instructioan Focus, New Attitude and New Curricula for the Teaching of English. *JACET*, 3, 68–97.
- Lai, C., & Zheng, D. (2018). Self-directed use of mobile devices for language learning beyond the classroom. *ReCALL*, 30(3), 299–318.
- Lungu, I. (2013). The Increasing Need for Blended-learning Models in Courses of English for Specific Courses in Romanian Universities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 76, 470–475.
- McKay, S. L. (2018). English As an International Language: What It Is and What It Means For Pedagogy. *RELC Journal*, 49(1), 9–23.
-

- Nashruddin, N., Alam, F. A., & Tanasy, N. (2020). Perceptions of Teacher and Students on the Use of E-Mail as A Medium in Distance Learning. *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities*, 3(2), 182–194.
- Nayibe Rosado Mendinueta, K. C. (2017). *Journal of Language Teaching and Research*. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(2), 1–444. <http://www.academypublication.com/ojs/index.php/jltr/article/view/jltr060612571268/452%0Ahttps://www.mendeley.com/catalogue/dca028ce-4a98-36be-97c1-dcd6d6336f5b/>
- Oomen-Early, J., & Early, A. D. (2015). Teaching in a Millennial World: Using New Media Tools to Enhance Health Promotion Pedagogy. *Pedagogy in Health Promotion*, 1(2), 95–107.
- Rahardjo, A., & Pertiwi, S. (2020). Learning Motivation and Students' Achievement in Learning English: A Case Study at Secondary School Students. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 1(2), 56–64.
- Raja, R., & Nagasubramani, P. (2018). Impact of modern technology in education. <https://www.Researchgate.Net/Publication/265280500>, 3, 33–35.
- Sari, A. K. (2018). A Descriptive Study of Communicative Language Teaching English¹ (Issue 1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tsao, C. (2011). ESP in EFL Context : A Survey of Student and Faculty Perception. *The Asian ESP Journal*, 7(4), 126–149.
- Turnage, A. K., & Goodboy, A. K. (2016). E-mail and face-to-face organizational dissent as a function of leader-member exchange status. *International Journal of Business Communication*, 53(3), 271–285.
- Wahab, S., & Iskandar, M. (2020). Teacher's Performance to Maintain Students' Learning Enthusiasm in the Online Learning Condition. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 1(2), 34–44. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jelita/issue/view/8>
- Yin, R. K. (2009). Case Study Research Design and Methods, Fourth Edition, Applied Social Research Methods. *Australasian Emergency Nursing Journal*, 7(1), 95–95.